

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama inti dari ajaran Islam. Allah menurunkan al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam kepada nabi Muhammad, sebagai penjelas bagi manusia dalam perkara hal yang belum dimengerti oleh fikiran atau akal mereka secara mandiri. Seperti mengenai hakikat iman, cara beribadah, landasan etis, dan hukum yang mengatur tentang interaksi manusia. Selain dari pada itu, al-Qur'an juga menerangkan tentang alam semesta penciptaan bumi dan langit, berbagai unsur yang beragam, makhluk yang menghuni, dan fenomena yang ada didalamnya.<sup>1</sup> Dari beberapa hal yang terkandung dalam al-Qur'an salah satunya diantaranya menjelaskan tentang lingkungan hidup.

Lingkungan adalah tempat atau media dimana makhluk hidup menghuni, mencari penghidupan, dan berkembang sehingga membentuk suatu karakter khas serta fungsi yang berkaitan secara timbal balik dengan adanya makhluk hidup yang tinggal didalamnya. Terlebih lagi yaitu manusia, dimana mempunyai peranan yang riil dan lebih kompleks. Berbicara mengenai lingkungan, menurut Elly M. Setiadi, lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan ruang menyangkut semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, yang ada di dalamnya termasuk manusia serta perilakunya.<sup>2</sup>

Lingkungan hidup memiliki dua komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu terdiri atas komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik merupakan segala sesuatu yang bernyawa, contohnya manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Sedangkan komponen abiotik merupakan segala sesuatu yang tidak bernyawa, seperti air,

---

<sup>1</sup> Ahmad Atabik, "Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama," *Fitrah: Jurnal Ilmu Akidah Dan Studi Keagamaan* 03, no.1 (2015): 106.

<sup>2</sup> A.Rusdina, "Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab," *Fakultas sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* 09, no.2 (2015): 247.

udara, tanah, intensitas cahaya, dan lainnya.<sup>3</sup> Dari kedua komponen inilah yang harus dijaga keseimbangannya agar tercipta lingkungan yang baik.

Manusia dengan lingkungan merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, keduanya memiliki timbal balik dan saling berkaitan satu sama lain. Manusia membutuhkan lingkungan dalam menjalani sebuah kehidupan dan menjadikannya sebagai tempat tinggal serta berkembang biak, begitupun dengan lingkungan yang membutuhkan manusia supaya terjadi kelestarian lingkungan agar terjaga dengan baik. Ilmu yang membicarakan mengenai lingkungan hidup disebut dengan ekologi. Maka ilmu lingkungan hidup yaitu, ilmu yang mempelajari mengenai realita lingkungan hidup, tentang cara bagaimana mengelola keterjagaannya kelangsungan di kehidupan, dan kesejahteraan bagi manusia dan juga makhluk hidup lainnya.<sup>4</sup>

Melestarikan lingkungan merupakan kewajiban bagi seluruh manusia. Manusia memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan ekosistem, sebab Allah menciptakan manusia dan menjadikannya sebagai khalifah di muka bumi. Q.S al-An'am 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مَلِكًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ لِيَتَّبِعُ الْأَمْرَ فِي دِينِكُمْ وَإِنْ يُبْغِضُوا إِلَيْكُمْ فَيَكْفُرُوا بِمَا آمَنُوا بِهِ فَيَحْزَنُوا عَلَيْهِ وَلَهُ الْعِزَّةُ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: *“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di Bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman, dan sungguh Dia Maha*

<sup>3</sup> Ria Wulandari, “Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup,” *JURNAL PEDAGOGIA* 05, no. 1 (2016): 73.

<sup>4</sup> Ara Hidayat, “Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup,” *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 04, no. 2 (2015): 377.

*Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-An’am 6: Ayat 165)*

Menjadi seorang khalifah adalah tugas yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, yaitu salah satunya yaitu menjaga bumi. Menjaga bumi berarti, menjaga kelangsungan fungsi bumi sebagai tempat tinggal makhluk hidup juga keberlanjutannya didalam kehidupan. Salah satu upaya yang dilakukan manusia adalah dengan melakukan konservasi lingkungan. Konservasi dalam kajian Antropologi Ekologi, berfokus terhadap pola hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam pengertiannya sekarang konservasi sering diartikan sebagai *“the wise use of nature resource”* yaitu pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.<sup>5</sup>

Allah memberikan anugrah kepada manusia berupa akal, sehingga dengan akal manusia mampu berfikir dan menggunakannya dengan baik. Akal meskipun bisa meningkat kecerdasannya, tetapi bisa juga terdapat kemungkinannya untuk salah dan keliru. Sebab, pikiran manusia satu dengan manusia yang lain dalam menentukan atau menilai sesuatu itu berbeda. Begitupun dalam menetapkan ukuran mana yang baik dan buruk. Sering kali akal pikiran terhalangi oleh hawa nafsu dalam menilai dan mengambil keputusan.<sup>6</sup>

Semakin bertambahnya usia bumi, maka akan mendapati juga berbagai permasalahan lingkungan hidup yang muncul. Permasalahan lingkungan merupakan, gejala awal dari sikap pembangunan terhadap kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Bertumbuhnya iptek sekarang mendorong kemajuan disegala bidang, hal ini tentu saja menyebabkan timbulnya dampak lingkungan yang tidak diinginkan yaitu rusaknya lingkungan. Dampak lingkungan

---

<sup>5</sup> Suwari Akhmaddhian, “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Konservasi Sumber Daya Air Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kabupaten Kuningan,” *Fakultas Hukum Universitas Kuningan* 04, no. 01 (2017): 8.

<sup>6</sup> Abu Laila dan Muhammad Tohir, *Al-Qur’an Dan Pembinaan Insan* (PT AIMA’ARIF, 1983), 29.

yang terjadi saat ini, banyak disebabkan oleh manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.<sup>7</sup>

Seperti halnya yang terjadi pada akhir-akhir ini mengenai kerusakan lingkungan hidup. Telah banyak kita temui mulai dari pencemaran lingkungan, bencana alam, dan fenomena-fenomena alam lainnya yang telah terjadi. Informasi al-Qur'an menyebutkan dalam Q.S. ar-Ruum (30) ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”* (QS. Ar-Rum Ayat 41)

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa terjadinya kerusakan lingkungan atau bencana alam yang terjadi, baik di darat maupun di laut yang disebabkan oleh perilaku manusia itu sendiri. Atau terdapat campur tangan yang berhubungan dengan apa yang diperbuat oleh manusia.

Salah satu isu yang sering menjadi perbincangan saat ini, adalah masalah pencemaran lingkungan. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup (LKLH), Februari 2019: mengumumkan bahwa sedikitnya ada 64 juta ton terkumpulnya sampah yang dihasilkan Indonesia saat ini.<sup>8</sup> Hal tersebut menjadi PR besar bagi manusia, untuk lebih bijaksana dalam mengelola limbah sampah terutama plastik.

Contoh kerusakan lingkungan lainnya yang sering sekali kita jumpai, yaitu adanya kerusakan hutan oleh manusia

<sup>7</sup> Darwis Darmawan, Siti Fadjarani, “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya),” *Jurnal Geografi* 04, no. 1 (2016): 42.

<sup>8</sup> <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/18/070200023/indonesia-hasilkan-64-juta-ton-sampah-bisakah-kapasitas-pengelolaan?page=all>.

yang melakukan penebangan hutan besar-besaran dan mengakibatkan munculnya bencana alam lainnya seperti banjir, tanah longsor,<sup>9</sup> hilangnya tempat tinggal binatang, dan ekosistem lainnya di hutan akibat penebangan pohon secara liar.

Kerusakan hutan seperti yang terjadi di Sumatra Barat, bukan hanya merusak lingkungan disekitar namun juga mengakibatkan bencana secara turun temurun yang bisa memakan korban jiwa. Berbagai aktivitas manusia menjadi penyebab semakin berkurangnya tutupan hutan di Sumatra Barat, seperti pertambangan emas secara ilegal dan terjadi pembalakan liar yang mengakibatkan longsor. Sepanjang yang terjadi pada 2021, sudah terhitung sebanyak tiga kali mengalami longsor disekitar pertambangan emas yang terletak di Dharmasraya dan Solok Selatan.<sup>10</sup>

Salah satu mufasir yang mashur dikalangan masyarakat islam di Indonesia, dalam kitab tafsirnya yaitu tafsir al-Qur'an al-Azhim karya Ibnu Katsir. Melihat corak penafsiran Ibnu Katsir yang telah disepakati para Ulum al-Qur'an, bahwa kitab tafsir ini tergolong dalam kategori tafsir al-Ma'tsur. Maksud dari kategori ma'sur yaitu, corak penafsirannya ayat dengan ayat, ayat dengan hadits Nabi; untuk menjelaskan sebagian makna ayat yang dirasa sulit, atau dengan ijtihad para sahabat, atau juga dengan ijtihad para tabi'in.<sup>11</sup>

Ibnu Katsir dalam penafsirannya mengenai lingkungan, tidak terlepas dari pengeruh keluarga yang memiliki kapasitas kailmuan serta masyarakat yang berkembang pada saat itu. Sehingga dalam penafsiran lingkungan, Ibnu Katsir memiliki kemampuan berfikir dan memiliki pengetahuan yang luas dan juga bersifat kekinian. Dalam penafsiran ayat tentang lingkungan, dalam tafsir Ibnu Katsir menunjukkan bahwa lingkungan yang meliputi darat,

---

<sup>9</sup> Eko Prasetyo, "Kajian Al-Qur'an Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan," *Jurnal Study Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 12, no. 1 (2018): 125

<sup>10</sup> <https://www.liputan6.com/regional/read/4855498/rusaknya-hutan-sumbar-akibat-ulah-manusia>

<sup>11</sup> Muhammad Ali Akbar, "Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Tafsir Ibnu Katsir," *Dosen Prodi Tafsir Hadits Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan* 01, no. 1 (2013): 121.



perdesaan, perkotaan, dan pulau-pulau yang tersebar di bumi, serta lautan.

Alasan penulis untuk mengambil Tafsir Ibnu Katsir dalam penelitian ini yaitu, dari segi penafsiran yang merupakan tafsir bi' al-ma'sur yang penafsirannya dalam kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim merupakan salah satu kitab mashur dikalangan para ulama sebagai kitab yang banyak dan sering digunakan sebagai rujukan. Sebagaimana disebutkan, Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim metode yang paling utama digunakan dalam metode penafsiran ini yaitu penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, yang mana jika tidak terdapat dalam Al-Qur'an selanjutnya penafsirannya dengan menggunakan hadits, kemudian setelahnya merujuk pada Sahabat dan kemudian Tabi'in. Penafsiran Ibnu Katsir menegaskan berapa banyak karunia yang Allah berikan kepada manusia dalam al-Qur'an, bahwa Allah dengan kemahakuasaan-Nya memberikan amanah serta potensi kepada manusia untuk mengelola lingkungan hidup dengan memperhatikannya pada kemaslahatan.

Melastarikan alam dan memelihara dengan pengelolaan yang baik, merupakan penerapan dari keimanan seseorang, dan sebaliknya apabila lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka, menunjukkan kekufuran dan rapuhnya keimanan seseorang. Melalui latar permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul **“Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sesuai dengan tema judul penelitian: **“Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim)”** maka dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pandangan al-Quran terhadap konservasi lingkungan, ayat-ayat yang berkaitan dan konservasi lingkungan berdasarkan tafsir Al-Qur'an Al-Azhim kitab tafsir Ibnu Katsir.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, berikut adalah beberapa rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana biografi Ibnu Katsir dan karakteristik penafsirannya?
2. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir mengenai ayat-ayat konservasi lingkungan hidup dalam al-Qur'an?
3. Apa sajakah nilai-nilai yang terdapat dari penafsiran konservasi lingkungan hidup menurut Ibnu Katsir kaitannya pada Era sekarang?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang, fokus penelitian, dan rumusan masalah diatas. Maka, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih dalam profil Ibnu Katsir dan karakteristik penafsirannya
2. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir mengenai ayat-ayat konservasi lingkungan hidup dalam al-Qur'an
3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terdapat dari penafsiran lingkungan hidup menurut Ibnu Katsir kaitannya pada Era sekarang

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, baik manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui serta memberikan wawasan luas, tentang penjelasan seputar pemahaman Ibnu Katsir mengenai Konservasi lingkungan hidup dalam karyanya di bidang tafsir al-Qur'an. Sekaligus juga sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Ag).

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir sebagai bahan yang bisa dijadikan untuk kajian penelitian serupa. Serta diharapkan bisa menambah pengetahuan, mengenai konservasi lingkungan hidup pada penafsiran Ibnu Katsir dalam karyanya Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim. dan diharapkan juga bisa menyadarkan masyarakat akan pentingnya mempelajari al-Qur'an, supaya mengetahui apa saja kewajiban dan tanggung jawab sebagai manusia yang terdapat pada al-Qur'an terhadap pelestarian lingkungan hidup.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini supaya terlihat lebih sistematis, maka di bawah ini mencoba dijelaskan dengan lebih singkat mengenai sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persembahan, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi meliputi dari:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori yang di dalamnya meliputi beberapa Sub-Bab, *pertama*; tinjauan umum tentang Konservasi lingkungan. *kedua*; ayat-ayat tentang Konservasi. *Ketiga*; berisi penelitian terdahulu tentang Konservasi lingkungan hidup.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang didalamnya dipaparkan dengan cara runtut mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian,



sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

Penafsiran tentang Konservasi Lingkungan dalam al-Qur'an perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim menurut Ibnu Katsir serta nilai-nilai yang dapat diambil kehidupan di masa kini.

Di dalamnya berisi tentang pembahasan yang akan menjawab poin-poin pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, dan akan dipaparkan kedalam beberapa Sub-Bab. *Pertama*; Biografi Ibnu Katsir yaitu meliputi karya-karya Ibnu Katsir, penulisan tafsir Al-Qur'an Al-Azhim menurut Ibnu Katsir, dan karakteristik tafsir Al-Qur'an Al-Azhim. *Kedua*; Berisi tentang tinjauan penafsiran Konservasi Lingkungan perspektif al-Qur'an dalam tafsir Al-Qur'an Al-Azhim menurut Ibnu Katsir, serta Analisis penulis mengenai penafsiran Ibnu Katsir tentang Konservasi Lingkungan. Dan, *ketiga*; Berisi tentang nilai-nilai penafsiran Konservasi Lingkungan dalam al-Qur'an perspektif tafsir Al-Qur'an Al-Azhim menurut Ibnu Katsir.

**BAB V : PENUTUP**

Isi dari bab ini terdiri dari kesimpulan pada seluruh pembahasan yang telah dipaparkan, saran-saran, dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.